

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikterus merupakan salah satu penyakit hati terdapat pada bayi baru lahir akibat terjadinya hiperbillirubin. Billirubin itu sendiri merupakan pemecahan sel darah merah (hemoglobin) (Rumahzakat, 2007). Kadar tinggi billirubin ini bersifat racun, yang sulit larut dalam air dan sulit dibuang. Untuk menetralsirnya, organ hati akan mengubah billirubin *indirect* (bebas) menjadi *direct* yang larut dalam air. Hal ini karena organ hati pada bayi baru lahir belum bisa berfungsi optimal untuk mengeluarkan billirubin bebas tersebut (Dhafinshisyah, 2008).

Ikterus adalah salah satu kegawatan yang terdapat pada bayi baru lahir. Kejadian ikterus sebanyak 52-50% pada bayi cukup bulan dan 80% terjadi pada bayi berat lahir rendah (Nanny, dkk, 2012). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) kejadian ikterus didunia pada setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi. Bayi lahir yang mengalami ikterus neonatorum, hampir 1 juta bayi meninggal.

Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa bayi baru lahir (usia dibawah 1 bulan). Setiap 6 menit terdapat satu bayi baru lahir yang meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir adalah bayi berat lahir rendah, asfiksia, trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (JNPK-KR, 2008). Angka Kematian Neonatal (AKN) di Jawa Tengah sebesar 10,75/1000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan karena Asfiksia 38%, BBLR 30%, ikhterik 9%, kelainan kongenital 2%, sepsis 11%, dan hipotermi 10% .(Kemenkes, 2012).

RSI Kendal merupakan salah satu rumah sakit yang terdapat fasilitas perawatan bayi. Survey yang dilakukan dalam 3 bulan terakhir ini diperoleh

data yang menunjukkan bahwa jumlah bayi dari ibu nifas yang perlu dilakukan perawatan di ruang perina adalah 120 pasien. Bayi yang dilakukan perawatan dari 5 kasus, yaitu hiperbillirubin (49%), Asfiksia (21%), BBLR (14%), ISPA (8%) dan Diare (8%). Kasus hiperbilirubin tersebut (95%) termasuk fisiologis dan (5%) dengan patologis.

Ikterus neonatorum biasanya ditandai perubahan-perubahan pada bayi. Terdapat beberapa perbedaan tanda dan gejala antara ikterus fisiologis dan ikterus patologis. Tanda-tanda ikterus fisiologi seperti perubahan warna kuning pada kulit bayi baru lahir, malas minum, dan BAK yang lebih dari 6 kali. Tanda-tanda ikterus patologis biasanya klien disertai demam/berat badan yang tidak bertambah dan kadar billirubin dalam darah meningkat dalam waktu bayi berusia >14 hari (Maryanti, 2008).

Penatalaksanaan ikterus harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar akibat buruk dapat dihindari (Admin, 2007). Tujuan ini harus segera dilakukan untuk mencegah agar kadar billirubin indirek dalam darah tidak mencapai kadar yang neurotoksik. Tatalaksana ini meliputi pemberian Air Susu Ibu (ASI), fototerapi, dan tranfusi tukar. Penggunaan fototerapi adalah sebagai salah satu therapy hiperbillirubin yang efektif menurunkan insiden kerusakan otak (*kern ikterus*) akibat hiperbillirubin. Fototerapi ini dilakukan apabila dengan pemberian ASI dan dijemur pagi tapi kadar billirubin masih tinggi.

Pada ibu nifas banyak hal yang dapat menimbulkan kecemasan pada bayinya, karena kurangnya pengetahuan tentang ikterus neonatorum, kurang memperhatikan bayinya dan sebagian ibu nifas juga masih sibuk dengan perubahan fisiologis yang dialaminya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ikterus dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapinya. Masalah yang sering di dapatkan dari bayi yang terkena ikterik neonatorum adalah kurangnya cairan dan nutrisi karena bayi yang malas untuk minum,

Resiko terjadinya kernikhterus adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang penyebab dan bahayanya ikterus.

Berdasarkan penelitian Fitriani (2012) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie didapatkan hasil bahwa dari 45 orang ibu yang mempunyai bayi baru lahir, dimana diantaranya 12 orang ibu tidak pernah mengetahui tentang ikterus neonatorum, 3 orang ibu mengatakan bahwa bayi baru lahir mengalami ikterus merupakan hal biasa, dan 2 orang ibu mengatakan tahu tentang ikterus tetapi tidak mengetahui bagaimana perawatannya dan 1 ibu tidak ada tanggapan sama sekali tentang ikterus pada bayi baru lahir.

Peneliti melakukan study pendahuluan melalui wawancara terhadap ibu nifas di ruang perina untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka teradap penyakit tersebut. Sebagian besar mereka mengatakan bahwa anaknya mengalami penyakit kuning (Hepatitis) seperti orang dewasa. Berdasarkan kejadian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Ikterus Neonatorum” di Ruang Aisyah RS Islam Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Ikterus Neonatorum di Ruang Aisyah RS Islam Kendal”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan ikterus neonatorum di Ruang Aisyah RS Islam Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengertian ikterus neonatorum.
- b. Mengidentifikasi penyebab ikterus neonatorum.
- c. Mengidentifikasi tanda dan gejala ikterus neonatorum.
- d. Mengidentifikasi manifestasi klinis ikterus neonatorum.
- e. Mengidentifikasi cara pencegahan ikterus neonatorum.
- f. Mengidentifikasi perawatan ikterus neonatorum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan ikterus neonatorum di bangsal nifas RS Islam Kendal.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada RS Islam Kendal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memahami gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan ikterus neonatorum, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi pencegahan dan penanggulangan hiperbillirubin.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan khususnya ibu nifas tentang ikterus neonatorum agar mereka mudah untuk mendeteksi munculnya tanda-tanda adanya hiperbillirubin dan dapat menanggulangi dengan cepat.

4. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidikan keperawatan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan ikterus neonatorum.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kesehatan yang memfokuskan pada bidang keperawatan anak dan maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama/Tahun	Judul	Metode/Sampel	Hasil
1.	Ulfa Ayu Rahmawati, Heni Hirawati Pranoto dan Ari Widaningsih (2013)	Gambaran pengetahuan Ibu Nifas tentang Ikterus Neonatorum di wilayah kerja Puskesmas Ngadirjo Kabupaten Temanggung.	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan populasi 56 ibu nifas yang diambil dengan teknik total sampling	Hasil penelitian mengemukakan bahwa sebagian ibu nifas cukup tahu tentang ikterus neonatorum tapi kurang memahami tentang penyebab, tanda dan gejala, penanganan serta komplikasinya.
2.	Ida Nursanti (2013)	Cegah Ikterus dengan Meningkatkan Pengetahuan Ibu	Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Ada perbedaan proporsi risiko ikterus neonatal antara ibu yang menerima pendidikan kesehatan yang baik dan mereka yang mendapat pendidikan kesehatan yang tidak memadai. Ibu yang menerima pendidikan kesehatan yang tidak memadai lebih cenderung memiliki kemungkinan ikterus neonatal sebesar 2,1 kali dibanding dengan ibu yang mendapat pendidikan kesehatan memadai.

No.	Nama/Tahun	Judul	Metode/Sampel	Hasil
3.	Nur Inzana (2010)	Gambaran Pengetahuan tentang Ikterus Bayi Baru Lahir Pada Ibu Nifas di RSIA Siti Fatimah Makassar	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan populasi 90 ibu nifas yang diambil dengan teknik <i>purposif sampling</i> didapatkan sampel yaitu sebanyak 42 orang	Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang tentang Ikterus Bayi Baru Lahir.
4.	Santi Widyastuti (2014)	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Ikterus Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian deskriptif. Sampel diambil dengan teknik <i>Accidental sampling</i> , sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 orang	Secara keseluruhan pengetahuan ibu bayi baru lahir tentang penatalaksanaan ikterus pada bayi baru lahir di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta mayoritas kategori kurang sebanyak 17 orang (50%).
5.	Sheilla Merlyana (2015)	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ikterus Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin	Metode deskriptif, sampel diambil dengan teknik <i>Accidental sampling</i> , sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 orang	Pengetahuan ibu nifas tentang ikterus neonatorum adalah cukup yaitu sebanyak 27 orang (61.36 %).

- a. Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Ikterus Neonatorum “disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang ikterus neonatorum dalam kategori cukup yaitu 25 responden (44,7%), tentang pengertian ikterus neonatorum dalam kategori baik yaitu 31 responden (55,4%), tentang penyebab ikterus neonatorum dalam kategori kurang yaitu 26 responden (46,4%), Jadi dalam penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa ibu nifas yang ada di kabupaten temanggung sebagian mereka mengerti apa itu ikterus tapi mereka tidak paham bagaimana penyebab, tanda dan gejala serta penanganannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sampel penelitiannya. Penelitian ini mengambil sampel ibu nifas sedangkan penelitian yang akan dilakukan

mengambil sampel semua ibu yang anaknya mengalami ikterus neonatorum dan penelitian Nur Inzana (2010) tentang “Gambaran Pengetahuan tentang Ikterus Bayi Baru Lahir Pada Ibu Nifas di RSIA Siti Fatimah Makassar” didapatkan hasil sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang tentang ikterus bayi baru lahir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sampel penelitiannya. Penelitian ini mengambil sampel ibu nifas sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel semua ibu yang anaknya mengalami ikterus neonatorum.

- b. Penelitian Santi Widyastuti (2014) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Ikterus Pada Bayi Baru Lahir”, disimpulkan secara keseluruhan pengetahuan ibu bayi baru lahir tentang penatalaksanaan ikterus pada bayi baru lahir di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta mayoritas kategori kurang sebanyak 17 orang (50%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel penelitiannya. Penelitian ini mengkhususkan pada penatalaksanaan ikterus pada bayi baru lahir sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkhususkan pada perawatan ikterus neonatorum. di kuatkan dengan penelitian Sheilla Merlyana (2015) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ikterus Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin” didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas tentang ikterus neonatorum adalah cukup yaitu sebanyak 27 orang (61.36 %). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sampel penelitiannya. Penelitian ini mengambil sampel ibu nifas sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel semua ibu yang anaknya mengalami ikterus neonatorum.